

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA TAHUN 1990-2019

Justicia Hary Prameswari

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universtas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Email: 18313272@students.uui.ac.id

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia tahun 1990-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengaruh produksi CPO Indonesia, GDP perkapita dunia, Harga CPO Internasional dan Kurs Dollar AS terhadap Rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* pada tahun 1990-2019. Metode penelitian menggunakan *Error Correction Model* (ECM) menggunakan alat bantu software E-views 12 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa didapatkan bahwa dalam jangka pendek variabel independent meliputi Produksi CPO Indonesia, GDP Perkapita Dunia, Harga CPO Internasional dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Volume Ekspor CPO Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang variabel independent Produksi CPO Indonesia, dan GDP Perkapita Dunia berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Volume Ekspor. Sedangkan untuk Harga CPO Internasional dan Kurs dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Volume ekspor CPO, Perdagangan Internasional, Permintaan Harga CPO, GDP, Error Correction Model, Kurs Rupiah.*

1. Pendahuluan

Hasil produk minyak sawit mentah RI diekspor ke luar negeri. Total ekspor minyak sawit mentah pada tahun 2020 mencapai US\$ 13,85 miliar dengan pangsa pasar hingga 12,45%. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dalam negeri, walaupun dilihat dari neraca perdagangan migas dan non migas menunjukkan defisit USD minus 1.16 miliar pada tahun 2019. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan upaya dengan memudahkan perizinan usaha, menarik investor untuk melakukan investasi di dalam negeri, selain itu pemerintah juga meningkatkan akses ke pasar internasional.

Perkembangan volume komoditas ekspor non migas yang semakin meningkat pada tiap tahunnya walaupun tidak selalu signifikan, dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam negeri. Permintaan minyak sawit yang banyak dalam jangka Panjang akan cenderung meningkat, dikarenakan bahan baku produk makanan dan kosmetik yang utama yaitu minyak sawit. Dalam 20 tahun terakhir perkembangan industri minyak sawit ini menunjukkan

perkembangan yang sangat baik. Perkembangan industri ini meningkat karena didorong dengan permintaan global yang terus menerus serta keuntungan yang meningkat.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia tahun 1990-2019”.

2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang dapat ditentukan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh dari harga minyak kelapa sawit, GDP negara dunia, kurs Rupiah, dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 1990-2019.

3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia tahun 1990-2019.

4. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ditulis oleh peneliti yang memperoleh dari berbagai sumber informasi dari berbagai referensi dari buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema sebagai kajian pustaka dan landasan teori. Berikut beberapa sumber penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka penelitian ini:

Marbun (2015) tentang Pengaruh produksi, kurs, dan *Gross Domestik Product* (GDP) terhadap ekspor kayu lapis. Hasilnya adalah Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori karna GDP tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Fluktuasi nilai tukar mata uang akan mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Putra (2013) dengan judul Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman. Penelitian menggunakan uji OLS dan ECM yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Produksi tembakau, harga tembakau dunia, dan GDP Jerman dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman. Sedangkan untuk luas lahan sendiri dalam jangka panjang maupun pendek berpengaruh negative terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.

Azizah (2013) dengan judul Analisis ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa Tahun 2000-2011. Penelitian di uji menggunakan regresi data panel yang kemudian menghasilkan kesimpulan Produksi CPO dan GDP berpengaruh positif dan signifikan. Harga CPO Internasional dan Kurs tidak berpengaruh signifikan.

5. Landasan Teori

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional yaitu adanya pertukaran barang atau jasa yang dilakukan penduduk/pemerintah antar negara. Sebagaimana halnya negara-negara mempunyai perbedaan serta ciri khas masing-masing di setiap negaranya, hal tersebut berpeluang untuk memperoleh adanya keuntungan dengan cara berdagang untuk melakukan sesuatu secara relatif baik. Yang kedua, perdagangan yang dilakukan oleh tiap-tiap negara bertujuan untuk mencapai skala ekonomis (*economic of scale*) dalam produksinya.

Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual kepada penduduk negara lain sebagai strategi untuk bersaing di tingkat pasar internasional dengan ketentuan yang berlaku.

Teori Permintaan dan Penawaran

Permintaan (*Demand*) merupakan jumlah barang dan jasa yang diminta oleh seseorang pada tingkat harga tertentu dengan faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Penawaran sendiri merupakan jumlah barang jasa yang ditawarkan dari produsen dengan tingkat harga tertentu secara tetap.

Produksi

Produksi adalah hubungan fungsional antara produksi atau hasil produksi yang disertai dengan faktor produksi (tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain sebagainya).

Nilai Tukar

Perbandingan nilai mata uang antar negara-negara atau harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya.

6. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2021 (PDF *Outlook Komoditi Kelapa Sawit*), *World Bank*, *UN Comtrade*, Bank Indonesia. Data yang diinput merupakan data *time series* selama 23 tahun terhitung pada 1998-2020. Metode yang dipakai adalah *Error Correction Model* (ECM) yang bertujuan mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang diciptakan oleh kointegrasi antara variabel penelitian.

Model persamaan *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut:

Persamaan Jangka Panjang:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + u_t$$

Keterangan :

Y_t = Volume Ekspor CPO (Ton)

X_1 = Produksi CPO Indonesia (Ton)

X_2 = GDP Per Kapita Dunia (US\$)

X_3 = Harga CPO Internasional (US\$/Ton)

X_4 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

$U_t = \text{Nilai Residual}$

Persamaan ECM dalam Jangka Pendek:

$$\Delta Y_t = \theta_0 + \theta_1 \Delta X_{1t} + \theta_2 \Delta X_{2t} + \theta_3 \Delta X_{3t} + \theta_4 \Delta X_{4t} + \theta_5 ECT_{-1} + u_t$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor CPO Indonesia (Ton)

X1 = Produksi CPO Indonesia (Ton)

X2 = GDP Per Kapita Dunia (US\$)

X3 = Harga CPO Internasional (US\$/Ton)

X4 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Δ = difference

ECT = Error Correction Term

U_t = Nilai Residual

7. Hasil

Deskripsi Data

Pada penelitian yang dilakukan dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia tahun 1990-2019 menggunakan metode yang dipakai adalah *Error Correction Model* (ECM). Jenis data adalah *time series* dengan data independen adalah Produksi CPO Indonesia, GDP Perkapita Dunia, Harga CPO Internasional dan Kurs.

Hasil dan Analisis

a) Hasil Pemilihan Model

Berdasarkan kalkulasi dari Eviews 12, sehingga didapatkan model menggunakan Uji Stasioneritas (Unit Root Test), Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Kointegrasi Bound Test.

Tabel Uji Stasioneritas

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		1 st Difference	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
VE	-1.102956	0.7009	-5.035634	0.0003
PCI	4.243648	1.0000	-3.262664	0.0267
GDP	-0.077639	0.9430	-4.283919	0.0023
CPOI	-1.887160	0.3334	-4.953710	0.0004
KURS	-1.171406	0.6728	-6.277405	0.0000

Tabel Uji Autokorelasi Jangka Pendek

F-statistic	5.977182	Prob. F(2,21)	0.0088
--------------------	-----------------	----------------------	---------------

Obs*R-squared	10.51990	Prob. Chi-Square(2)	0.0052
----------------------	-----------------	----------------------------	---------------

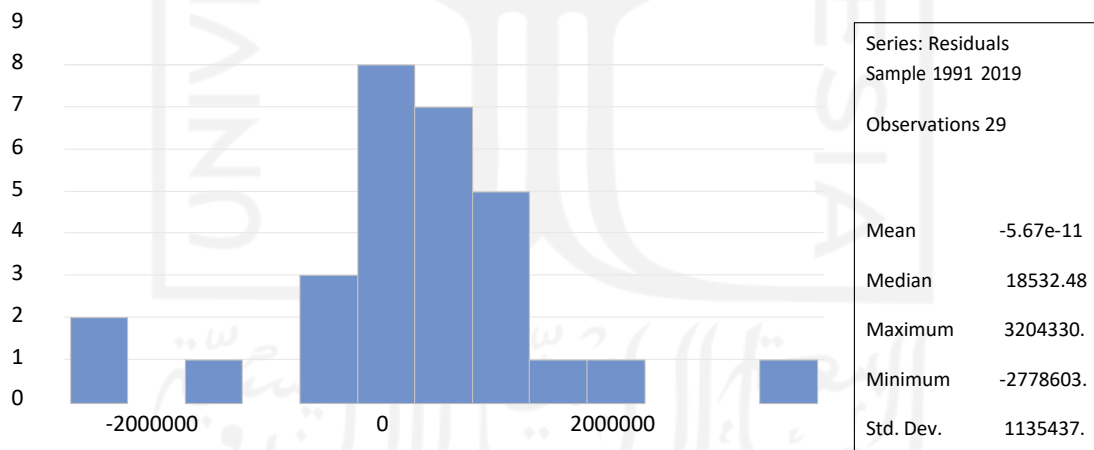
Tabel Penyembuhan Autokorelasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	352101.8	469583.2	0.749818	0.4610
D(PCI)	0.057755	0.092959	0.621296	0.5405
D(GDP)	-610.4352	1008.483	-0.605301	0.5509
D(CPOI)	2497.960	2853.918	0.875274	0.3905
D(KURS)	-246.3042	85.24456	-2.889384	0.0083
RES(-1)	-0.385419	0.164407	-2.344297	0.0281
R-squared	0.212437	Mean dependent var	224820.9	
Adjusted R-squared	0.041228	S.D. dependent var	1279441.	
S.E. of regression	1252789.	Akaike info criterion	31.10163	
Sum squared resid	3.61E+13	Schwarz criterion	31.38452	
Log likelihood	-444.9737	Hannan-Quinn criter.	31.19023	
F-statistic	1.240804	Durbin-Watson stat	1.563228	
Prob(F-statistic)	0.322582			

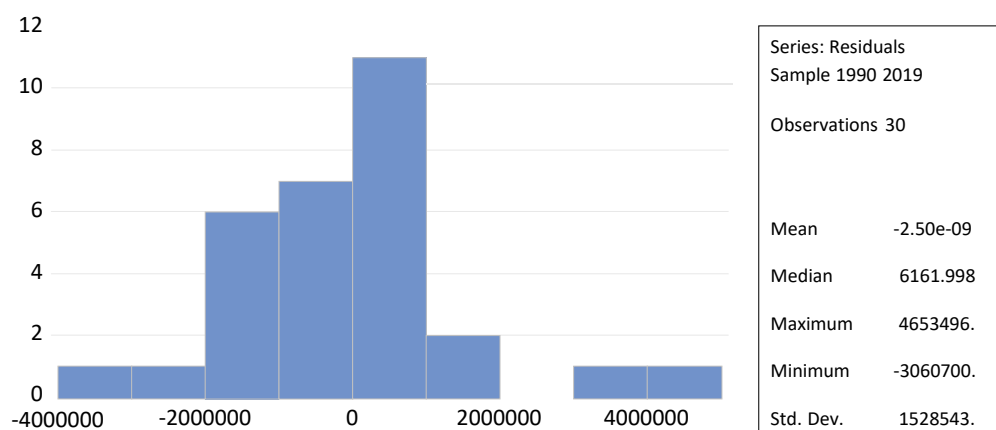
Tabel Uji Autokorelasi Jangka Panjang

F-statistic	4.246786	Prob. F(2,23)	0.0269
Obs*R-squared	8.090767	Prob. Chi-Square(2)	0.0175

Grafik Uji Normalitas Jangka Pendek



Grafik Uji Normalitas Jangka Panjang



Tabel Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

F-statistic	1.40879	Prob. F(5,23)	0.2583
Obs*R-squared	6.799038	Prob. Chi-Square(5)	0.2360
Scaled explained SS	8.62369	Prob. Chi-Square(5)	0.1250

Tabel Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

F-statistic	1.446743	Prob. F(4,25)	0.2481
Obs*R-squared	5.639047	Prob. Chi-Square(4)	0.2278
Scaled explained SS	8.563017	Prob. Chi-Square(4)	0.0730

Tabel Uji Kointegrasi Engel Granger

	t-Statistic	Prob.*
ADF test statistic	-3.110199	0.0369
Test critical values:	1% level	-3.679322
	5% level	-2.967767
	10% level	-2.622989

b) Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM)**Tabel Estimasi ECM Jangka Pendek**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	352101.8	377948.0	0.931614	0.3612
D(PCI)	0.057755	0.152501	0.378721	0.7084
D(GDP)	-610.4352	1003.615	-0.608237	0.5490
D(CPOI)	2497.960	3115.142	0.801877	0.4308
D(KURS)	-246.3042	164.6735	-1.495712	0.1483
RES(-1)	-0.385419	0.188359	-2.046199	0.0523
R-squared	0.212437	Mean dependent var	224820.9	
Adjusted R-squared	0.041228	S.D. dependent var	1279441.	
S.E. of regression	1252789.	Akaike info criterion	31.10163	
Sum squared resid	3.61E+13	Schwarz criterion	31.38452	
Log likelihood	-444.9737	Hannan-Quinn criter.	31.19023	
F-statistic	1.240804	Durbin-Watson stat	1.563228	
Prob(F-statistic)	0.322582			

Tabel Uji T

Variabel	t-Statistic	Prob.
D(PCI)	0.621296	0.5405
D(GDP)	-0.605301	0.5509
D(CPOI)	0.875274	0.3905
D(KURS)	-2.889384	0.0083
RES(-1)	-2.344297	0.0281

Tabel Uji T Jangka Panjang

Variabel	t-Statistic	Prob.
PCI	-1.809631	0.0824
GDP	2.665375	0.0133
CPOI	-0.180721	0.8580
KURS	-0.006003	0.9953

c) Hasil Uji Statistik

Tabel Uji Statistik Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7904224.	2256640.	-3.502652	0.0018
PCI	-0.188713	0.104283	-1.809631	0.0824
GDP	2076.076	778.9057	2.665375	0.0133
CPOI	-682.9928	3779.265	-0.180721	0.8580
KURS	-0.941318	156.8147	-0.006003	0.9953
R-squared	0.790265	Mean dependent var	4437086.	
Adjusted R-squared	0.756708	S.D. dependent var	3337663.	
S.E. of regression	1646292.	Akaike info criterion	31.61696	
Sum squared resid	6.78E+13	Schwarz criterion	31.85049	
Log likelihood	-469.2544	Hannan-Quinn criter.	31.69167	
F-statistic	23.54954	Durbin-Watson stat	1.060068	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh Produksi CPO Indonesia (PCI) terhadap Volume Ekspor CPO

Pada jangka pendek PCI tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PCI tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berkaitan dengan teori Smith mengenai Teori Keunggulan Absolut bahwa semakin tinggi produksi maka semakin tinggi juga volume ekspor. Hubungan yang positif ini mengakibatkan peningkatan produksi CPO dan adanya peningkatan penawaran CPO baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam jangka panjang PCI tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PCI berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya mempengaruhi variabel volume ekspor.

Pengaruh GDP Perkapita Dunia terhadap Volume Ekspor CPO

Dalam jangka pendek GDP tidak mendukung hipotesis diduga bahwa variabel GDP tidak berpengaruh signifikan yang artinya tidak mempengaruhi variabel volume ekspor. Dalam jangka panjang GDP mendukung hipotesis diduga bahwa variabel GDP berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2076.076 yang artinya mempengaruhi variabel volume ekspor. Apabila GDP Perkapita naik sebesar 1 US\$ maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 2076.076 ribu ton.

Pengaruh Harga CPO Internasional (CPOI) terhadap Volume Ekspor CPO

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel CPOI tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar terhadap Volume Ekspor

Dalam jangka pendek Kurs berpengaruh negative dan signifikan sebesar -246.3042 terhadap variabel Volume Ekspor. Apabila Kurs turun sebesar 1 US\$ maka akan menurunkan Volume Ekspor sebesar 246.3042. Dalam jangka panjang variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan adanya perbedaan nilai tukar antara rupiah dengan negara lain. Perubahan nilai tukar rupiah tidak membawa dampak signifikan bagi harga CPO dikarenakan nilai tukar negara-negara pengimpor yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 1990-2019,, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Tren ekspor CPO Indonesia ke dunia pada tahun 1990-2019 terus mengalami peningkatan. Tren yang positif ini akan membuat neraca perdagangan Indonesia surplus seiring dengan menguatnya permintaan ekspor dan kenaikan harga komoditas di kancah internasional.
- ii. Hasil analisis ECM :
 - Produksi CPO Indonesia (PCI) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan pada jangka panjang signifikan dan berpengaruh negative. apabila terjadi peningkatan produksi CPO sebesar 1000 ton maka ekspor CPO akan mengalami penurunan sebesar 0,177 ton dengan catatan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga CPO Internasional dan Term of Trade tidak terjadi perubahan atau ceteris paribus.
 - Dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh signifikan yang artinya tidak mempengaruhi variabel volume ekspor. ketika GDP dunia sedang mengalami peningkatan maka negara-negara di dunia lebih memilih melakukan penstabilan kuota ekspor CPO dari Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, hal ini terjadi karena ketika negara importir terjadi kenaikan GDP maka akan meningkatkan juga kebutuhan akan barang impor, seperti barang modal maupun bahan baku input untuk proses produksi.
 - Harga CPO Internasional (CPOI) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan ketika harga CPO Internasional naik maka permintaan terhadap volume ekspor juga akan naik.
 - Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Kurs) dalam jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut terjadi karena perubahan nilai tukar rupiah tidak membawa dampak signifikan bagi harga CPO dikarenakan nilai tukar negara-negara pengimpor yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil dari pengujian penelitian skripsi yang dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- i. Sebagai produsen CPO terbesar di dunia, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas minyak kelapa sawit (CPO) dengan standar yang telah ditetapkan di pasar internasional. Dengan adanya ini, peran pemerintah untuk melakukan upaya hilirisasi industry kelapa sawit untuk memperluas lagi di pasar dunia. Selain itu perlu menjaga nilai Term of Trade untuk meningkatkan aliran modal yang masuk dan berdampak positif terhadap ekspor.
- ii. Ketika hasil GDP perkapita memiliki perbedaan hasil dalam jangka panjang dan jangka pendek maka pemerintah Indonesia harus terus mengamati berjalannya ekspor komoditas dan perlunya memperluas pangsa pasar baru. Selain itu peningkatan kualitas produk harus terus diamati agar produk yang diekspor mempunyai daya saing kuat diantara negara pengeksport lain di pasar internasional.
- iii. Ketika harga CPO Internasional sedang naik maka produsen akan mengeksport CPO lebih besar lagi dan mengakibatkan kelangkaan pasokan minyak di dalam negeri. Untuk menyikapi hal tersebut dengan menambahkan jumlah kuota untuk ekspor CPO yang perkembangannya mengikuti harga minyak mentah dunia karena CPO merupakan sumber energi alternatif.
- iv. Untuk nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia dan berdampak pada neraca perdagangan, untuk menghindari gejolak neraca perdagangan maka pemerintah melalui Bank Indonesia dapat berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar Indonesia terhadap mata uang negara asing

DAFTAR PUSTAKA

- Advent, R., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *E- Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 49–58. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.13652>
- Aisyah, S., & Kuswantoro, K. (2017). Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i1.4221>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Akbar Siregar, M., & Afifuddin Sembiring, ad. (2014). The Price of Palm-Cooking Oil in Indonesia: Antecedents and Consequences on the International Price and the Export Volume of CPO. *Journal of Economics and Sustainable Development Wwww.iiste.Org ISSN*, 5(23), 227–234. www.iiste.org

- Azizah, N. (2015). Analisis Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Di Uni Eropa Tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 301–307.
- Dalam, I., & Internasional, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259–267. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3829>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (edisi 8). BPFU Universitas Diponegoro.
- Gregory, M. (2007). *MAKROEKONOMI* (W. Hardani, D. Barnadi, & S. Suryadi (eds.); EDISI KEEN). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 47. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.518Crude>
- Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 47.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Edisi Keli). PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Mahyus, E. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series: Teori Lengkap Dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi; Edisi 2* (2nd ed., p. 184). Mitra Wacana Media.
- Marbun, L. (2015). PENGARUH PRODUKSI, KURS DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS. *Economics Development Analysis Journal*.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Nirwana. (2003). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Banyumedia Publishing.
- Putra, D. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 2(3), 35–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Rambe, K. R., & Kusnadi, N. (2018). Permintaan Dan Penawaran Minyak Goreng Sawit Indonesia. *Forum Agribisnis*, 8(1), 61–80. <https://doi.org/10.29244/fagb.8.1.61-80>
- Siburian, O. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010(Pendekatan Error Correction Model (ECM)). 6), 2(1, 111 111).
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ktig). Rajawali Pers. Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). PT RajaGrafindoPersada.
- Widarjono, A. (2009). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya* (ketiga). Ekonisia : Yogyakarta., 2009.
- worldbank.org. (2019). Diakses tanggal 1 Desember 2021, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>
- Comtrade.un.org. (2019). Diakses tanggal 29 November 2021, dari <https://comtrade.un.org/data/>
- Badan Pusat Statistik Pusat. (2019). Diakses tanggal 29 November 2021, dari [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id)